

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN CAKUPAN PEMBERIAN
VITAMIN A DI PUSKESMAS SLEMAN**



**CASE STUDY
RESEARCH**

DISUSUN OLEH:

Cut affiah salsabila

1910105054

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA

2020/2021

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vitamin A adalah suatu vitamin yang berfungsi dalam sistem penglihatan, fungsi pembentukan kekebalan dan fungsi reproduksi. Vitamin A perlu diberikan dan penting bagi ibu selama dalam masa nifas. Pemberian kapsul vitamin A bagi ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga pemberian kapsul vitamin A (200.000 unit) pada ibu nifas sangatlah penting, selain bermanfaat bagi ibu kapsul vitamin A juga bermanfaat pada bayi, karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga secara tidak langsung bayi pun juga memperolehnya. Manfaat vitamin A selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat juga meningkatkan kelangsungan hidup anak serta membantu pemulihan kesehatan ibu nifas yang erat kaitannya dengan anemia dan mengurangi resiko buta senja pada ibu menyusui ini sering terjadi karena kurang vitamin A.

Pada ibu menyusui berisiko mengalami kekurangan vitamin A (KVA) karena pada masa tersebut ibu membutuhkan vitamin A yang tinggi untuk produksi ASI bagi bayinya. Status gizi dan kesehatan pada ibu hamil sangatlah penting, karena sering kali status gizi pada ibu menyusui terabaikan terlebih pada keluarga yang ekonominya menengah kebawah.

Vitamin A memberikan manfaat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan, sangat berguna bagi tumbuh kembang manusia, berperan terhadap sistem kekebalan tubuh, mempertahankan tubuh terhadap infeksi seperti campak, diare, dan ISPA. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan seperti xerofthalmia, kerusakan kornea, buta senja, dan kebutaan pada anak-anak, meningkatkan keparahan penyakit menular, dan risiko kematian. (Depkes RI.) Wanita menyusui memiliki kebutuhan vitamin A yang lebih tinggi, dan risiko kekurangan diperburuk oleh asupan gizi yang rendah. Organisasi kesehatan dunia (WHO), PBB, dan International Vitamin A Consultative Group (IVACG) merekomendasikan pemberian dosis tinggi vitamin A (200.000 IU) menjadi 400.000 IU sampai hari ke-60 setelah melahirkan pada daerah yang endemik kekurangan gizi. (Grilo, 2014) Indonesia telah melakukan program pemberian dua kapsul vitamin A bagi ibu nifas sejak tahun 1996, dengan dosis tinggi 200.000 IU diberikan setelah bayi lahir satu kapsul sampai dengan 6 minggu post partum. Zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh bayi, anak balita, dan ibu nifas salah satunya adalah vitamin A. ASI berfungsi Untuk membantu tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit. (Kemenkes RI 2015).

Penyebab utama defisiensi retinol yang dialami ibu-ibu pada negara sedang berkembang menyebabkan rendahnya konsentrasi suplemen A dalam ASI. menurut Ross dan Harvey menyampaikan efek dari suplementasi vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas

merupakan strategi yang efektif dalam memperbaiki status vitamin A pada bayi melalui pemberian ASI. Begitu juga pendapat Basu et al. (2003) melaporkan morbiditas pada bayi dapat turun di Negara India karena pemberian suplementasi vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas. (Safitri,2013)

cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Kabupaten Sleman menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2012 dengan angka cakupan 52,56% dan pada tahun 2015 cakupan vitamin A untuk ibu nifas menjadi 86,04%. Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 80% ibu nifas mendapat dua kapsul vitamin A 200.000 SI yang diberikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Berdasarkan wawancara langsung dengan petugas gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, pada tahun 2015 memang angka cakupan vitamin A ibu nifas jauh dari target nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, maka dari itu pada tahun 2010 pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman gencar melakukan perbaikan cakupan vitamin A ibu nifas. Keberhasilan implementasi program pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi untuk ibu nifas tidak hanya dinilai dari perolehan prestasi berupa angka cakupan tinggi saja, namun juga harus mempertimbangkan aspek cakupan yang telah dicapai dan proses para pelaksana program selama mengimplementasikan program tersebut.

Pemberian vitamin A dengan dosis antara 200.000-300.000 IU secara nyata mengurangi proporsi ibu menyusui dengan retinol rendah dalam waktu 3 bulan setelah melahirkan, tetapi tidak untuk 6 bulan pada umumnya bayi sangat tergantung pada ASI dalam mendapatkan vitamin A. ibu dengan kondisi gizi yang baik, mempunyai kandungan suplemen yang mengandung retinol (vitamin A) dalam Air Susu Ibu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi selama 6 bulan. Pada kondisi ibu yang mengalami defisiensi suplemen vitamin A, jumlah kandungan retinol pada ASI kurang optimal untuk pertumbuhan atau memelihara cadangan mikronutrien untuk perawatan bayi. Pada kejadian defisiensi vitamin A pada ASI, diperlukan pemberian vitamin A dengan waktu yang cukup lama untuk memperbaiki kesehatan ibu dan anak. (Butte, 2002: Sanjaja, 2012)

Wanita menyusui memiliki kebutuhan vitamin A yang lebih tinggi, dan risiko kekurangan diperburuk oleh asupan gizi yang rendah. Organisasi kesehatan dunia (WHO), PBB, dan International Vitamin A Consultative Group (IVACG) merekomendasikan pemberian dosis tinggi vitamin A (200.000 IU) menjadi 400.000 IU sampai hari ke-60 setelah melahirkan pada daerah yang endemik kekurangan gizi. (Grilo, 2014)

Air susu ibu bagi bayi adalah makan yang paling baik karena mengandung zat anti infeksi dan mineral-mineral penting yang dibutuhkan oleh bayi (Welford, 2008:11). Oleh karena itu, menyusui bayi merupakan satu hal yang harus dipatuhi ibu menyusui (Thalib, 2006:188-189). Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah: 233

وَكَسَوْنَهُنَّ رِزْقَهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى ۖ الرِّضَاعَةَ يُبَيِّنُ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
أَرَادَا فَإِنَّ ۖ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى بَوْلِدِهِ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا يُبَوْلِدُهَا وَالِدَةٌ تُضَارُّ لَا ۖ وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَلِّفُ لَا بِالْمَعْرُوفِ ۖ
مَا سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَا وَلَا دَكِّمًا تَسْتَرِضِعُونَ أَنْ أَرَدْتُمْ ۖ وَإِنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا وَتَشَاوُرْ مِنْهُمَا تَرَاضٍ عَنْ فَصَالًا
بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ أَنْ وَعَلِمُوا اللَّهُ وَاتَّقُوا بِالْمَعْرُوفِ ۖ آتَيْنَهُمْ

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Rekomendasi pemerintah, sebesar 100% ibu nifas mendapat kapsul vitamin A. Dengan kekhawatiran pada ibu yang bersalin di rumah maka pemerintah menerapkan pendistribusian vitamin A ibu nifas tidak hanya melalui Puskesmas, akan tetapi melalui kader dan bidan desa

1.2 Rumusa masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap pemberian Vitamin A di puskesmas Sleman ?

1.3 Manfaat

Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas vitamin A dan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Vitamin A juga berperan penting untuk memelihara kesehatan ibu selama masa nifas, menaikkan konsentrasi serum retinol ibu, menurunkan penyakit rabun senja serta menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan hingga 40%. Vitamin A juga dapat mempercepat penyembuhan luka ibu setelah melahirkan

1.3.1 Manfaat Bagi Penelitian

Dapat melakukan penelitian yang berguna untuk menambah referensi mengenai pemberian Vitamin A pada ibu nifas

1.3.2 Manfaat Bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan dan menambahkan asuhan yang diberikan kepada ibu nifas khususnya dalam upaya pemberian vitamin A.

1.3.3 Manfaat Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap ibu mengenai pemberian vitamin A pada ibu nifas.

1.4 Tujuan Penyusunan

Merupakan penjabaran mengenai hasil yang akan dicapai, bukan proses yang dilakukan. Dengan demikian tujuan studi kasus ini terdiri dari 2 tujuan, yaitu :

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pemberian vitamin K pada ibu nifas

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menyeimbangkan kandungan Retinol dalam serum darah dan ASI, karena ASI merupakan sumber utama vitamin A yang berguna bagi kesehatan mata anak dan mencegah dari penyakit Xeroftalmia.
2. Memiliki imunitas yang tinggi terhadap berbagai penyakit
3. Untuk menjaga kandungan retinol berfungsi bagi perlindungan bayi dari penyakit Xeroftalmia. Cara terbaik dalam peningkatan SDM sejak dini yaitu dengan pemberian ASI karena ASI mengandung zat-zat gizi bernilai tinggi yang berguna juga untuk tumbuh kembang otak dan syaraf, serta meningkatkan ikatan batin emosional ibu dan bayi, serta memberikan imun kekebalan terhadap beberapa jenis penyakit infeksi

1.5 Ruang lingkup

1.5.1 Waktu

Bulan Januari

1.5.2 subyek

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas

1.5.3 Tempat
Puskesmas Sleman

1.6 keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan
1.	Siti muriati	Pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin apada ibu nifas di wilayah kerja puskesmasoropia kabupaten konaweprovinci sulawesi tenggara tahun 2018	Deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian
2.	Uliarta Marbun	<i>peran Bidan Dalam Mendukung Capaian Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep .</i>	Deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian
3.	Vonny Khresna Dewi	Peran bidan di desa dan cakupan Pemberian kapsul vitamin a pada ibu nifas	Deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian
4.	Rini Camelia	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin a	Deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian

Bab II

Tinjauan Pustaka

1.7 Vitamin A

1.7.1 pengertian Vitamin A

Vitamin A adalah vitamin yang larut dalam lemak yang memiliki beberapa fungsi penting dalam tubuh, seperti membantu sel bereproduksi secara normal yang disebut juga dengan diferensiasi selular, vitamin yang baik untuk penglihatan, dan bermanfaat untuk menunjang pertumbuhan embrio dan janin secara normal.

Vitamin merupakan zat organik yang umumnya tidak dapat dibentuk dalam tubuh. Vitamin berperan sebagai katalisator organik, mengatur proses metabolisme dan fungsi normal tubuh. Vitamin A pertama kali ditemukan sebagai vitamin larut lemak dan digunakan sebagai nama generic untuk retinol dan semua provitamin.

Vitamin A berasal dari dua sumber. Satu kelompok, yang disebut retinoid, berasal dari sumber hewan dan termasuk retinol. Kelompok lain, yang disebut karotenoid, berasal dari tanaman dan termasuk beta-karoten. Tubuh mengubah beta-karoten menjadi vitamin A. karotenoid utama, termasuk lycopene, lutein, dan zeaxanthin, memiliki sifat biologis yang penting, termasuk antioksidan dan kegiatan photoprotective.

1.7.2 Sumber Vitamin A

Vitamin A sangat penting bagi kesehatan kulit, kelenjar, serta fungsi mata. Air Susu Ibu (ASI) .Bahan Makanan hewani seperti : hati,kuning telur,ikan,daging,ayam dan bebek,Buah–buahan warna kuning dan jingga seperti Pepaya,Mangga masak,Alpukat,Jambu Merah dan Pisang ,Sayuran yang berwarna hijau tua dan berwarna jingga seperti Bayam,Tomat,Wortel ,Bahan makanan yang difortifikasi/diperkaya dengan vitamin A seperti margarine,susu

Vitamin A di dalam tubuh sebaiknya diperoleh dari pangan yang menjadi sumber vitamin A. Suplementasi vitamin A perlu diberikan jika tidak mampu memenuhi kebutuhan vitamin A dari makanan namun sasarannya harus jelas dan tepat. Perlunya sosialisasi mengenai program suplementasi vitamin

A pada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat dan jumlah kapsul yang seharusnya diberikan.

Pemberian suplemen vitamin A (retinol) pada ibu post partum/ nifas adalah upaya untuk pencegahan dini terhadap kekurangan vitamin A. proses ini diharapkan dapat menyeimbangkan kandungan Retinol dalam serum darah dan ASI, karena ASI merupakan sumber utama vitamin A yang berguna bagi kesehatan mata anak dan mencegah dari penyakit Xeroftalmia. Vitamin A adalah salah satu zat gizi esensial yang tidak bisa diproduksi sendiri oleh tubuh manusia. Untuk memperolehnya harus di ambil dari sumber diluar tubuh terutama dari sumber alam, seperti bahan sereal, umbi, biji-bijian, sayuran, buah-buahan, hewani dan bahan-bahan olahan lainnya. Berikut bahan-bahan yang diketahui mengandung bahan utama pembentuk Vitamin A.

Tinggi	Sedang	Rendah
Minyak ikan, minyak kelapa sawit.	Hati ayam, ubi jalar, wortel, bayam.	Roti, daging sapi, kentang, ikan.

Wanita menyusui memiliki kebutuhan vitamin A yang lebih tinggi, dan risiko kekurangan diperburuk oleh asupan gizi yang rendah. Organisasi kesehatan dunia (WHO), PBB, dan International Vitamin A Consultative Group (IVACG) merekomendasikan pemberian dosis tinggi vitamin A (200.000 IU) menjadi 400.000 IU sampai hari ke-60 setelah melahirkan pada daerah yang endemik kekurangan gizi. (Grilo, 2014)

1.7.2.1 Efek Samping Vitamin A

Kekurangan vitamin A dapat berpengaruh pada peningkatan morbiditas ibu nifas maupun bayi yang baru lahir. Kekurangan vitamin A menyebabkan mata tak dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan cahaya yang masuk dalam retina. Sebagai konsekuensi awal terjadilah rabun senja, yaitu mata sulit melihat kala senja atau dapat juga terjadi saat memasuki ruangan gelap. Bila kekurangan vitamin A berkelanjutan maka akan mengalami xerophthalmia yang mengakibatkan kebutaan. Selain itu kekurangan vitamin A menyebabkan tubuh rentan terhadap infeksi bakteri dan virus. Tanpa vitamin A, sistem pertahanan tubuh akan hilang. Ini memicu tubuh rentan terserang penyakit.

Pada dasarnya, kekurangan vitamin A terjadi karena kebutuhannya yang tidak terpenuhi, baik lewat makanan ataupun suplemen Sementara istilah defisiensi merupakan kondisi kekurangan vitamin berat yang dapat menyebabkan masalah kesehatan lebih parah. Kekurangan vitamin A pada ibu nifas dapat mengakibatkan

Kasus kekurangan vitamin ini banyak ditemukan di negara berkembang. Alasan utamanya adalah akses yang terbatas terhadap makanan tinggi provitamin A, khususnya produk hewani, serta sumber beta karoten. Selain itu, faktor kemiskinan juga turut memengaruhi hal tersebut. Hemeralopia atau rabun ayam, rabun senja, Frinoderma, pembentuka epitel kulit tangan dan kaki terganggu, sehingga kulit tangan dan / atau tampak bersisik, Perdarahan pada selaput usus, ginjal, dan paru-paru, Kerusakan pada kornea dengan menimbulkan bintik, seroftalmin (kornea mengering), dan akhirnya kerotik, Terhentinya proses pertumbuhan;

Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan resiko anak terhadap terjadinya infeksi seperti penyakit saluran nafas dan diare, meningkatkan angka kematian karena campak, serta menyebabkan keterlambatan pertumbuhan (Almatiser, 2014).

1.7.2.2 Manfaat Vitamin A

Berbeda dengan hampir semua komponen dalam ASI, yang secara relatif ada dalam jumlah yang sama, konsentrasi vitamin A dalam ASI sangat bergantung pada status gizi ibu. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu setelah melahirkan dapat meningkatkan kadar vitamin A dan jumlah kandungan vitamin tersebut dalam ASI. Rendahnya kadar vitamin A selama masa kehamilan dan menyusui berasosiasi dengan rendahnya tingkat kesehatan ibu. Pemberian suplementasi vitamin A dosis rendah setiap minggunya, sebelum kehamilan, pada masa kehamilan serta setelah melahirkan telah menaikkan konsentrasi serum retinol ibu, menurunkan penyakit rabun senja, serta menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan hingga 40 %. Pemberian kapsul vitamin A bagi ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga akan meningkatkan status vitamin A pada bayi yang disusunya. ASI 6 merupakan sumber utama vitamin A bagi bayi pada enam bulan kehidupannya dan merupakan sumber yang penting hingga bayi berusia dua tahun.

Vitamin A/retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A yang disebut juga Retinol sangat banyak fungsinya, yaitu: membantu mata menyesuaikan diri terhadap perubahan cahaya dari terang ke gelap, mencegah kekeringan selaput lendir mata yang disebut xerosis konjungtiva, mencegah terjadinya kerusakan mata berlanjut yang akan menjadi bercak bitot sampai kebutaan, menjaga kesehatan kulit dan selaput lendir saluran pernafasan, saluran kemih dan saluran pencernaan terhadap masuknya bakteri dan virus, membantu

pertumbuhan tulang dan sistem reproduksi, membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, pembelahan sel, diferensiasi sel, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan bersifat antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas penyebab kerusakan sel dan jaringan.

Bagi Ibu menyusui, selain untuk mencegah kebutaan Vitamin A sangat dibutuhkan untuk pembentukan ASI yang berkualitas tinggi yang dibutuhkan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya.

1.7.2.3 Konsumsi Vitamin A

Menurut Beck (2011), fungsi vitamin A adalah daya penglihatan malam, kelainan membrane mukosa, xerophthalmia. Vitamin A merupakan unsur esensial untuk pembentukan pigmen retina, rhodopsin. Rhodopsin adalah pigmen yang memungkinkan mata untuk dapat melihat dalam cahaya remang - remang. Pigmen ini akan terurai jika ada cahaya terang. Regenerasi rhodopsin dapat terjadi dan memerlukan vitamin A. Defisiensi vitamin A yang lebih serius mengakibatkan kelainan pada membrane mukosa, yang menjadi kering dan mengeras, atau mengalami keratinasi. Penumpukan sel - sel mati akan menyebabkan infeksi setempat, misalnya pada saluran pernapasan (Ermia Durianti, 2015).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dapat tercapai apabila seluruh jajaran kesehatan dan sektor - sektor terkait dapat menjalankan perannya masing - masing dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa. Pemberian ini dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan rumah (Depkes RI, 2015).

Pedoman Nasional merekomendasikan 100% ibu nifas untuk mengonsumsi satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 UI, paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Nutrition and Health Surveillance System (NSS) di beberapa propinsi menunjukkan bahwa cakupan hanya berkisar antara (15 - 25%). Cakupan vitamin A ibu nifas yang rendah diakibatkan oleh berbagai kendala seperti : distribusi akses kapsul vitamin A belum optimal, kunjungan kader masih rendah (Ermia Durianti, 2015)

1.7.3 Pencegahan

Memperhatikan akibat kekurangan vitamin A seperti yang telah disebutkan di atas maka untuk mencegah terjadinya kekurangan vitamin A di Posyandu atau Puskesmas pada setiap bulan Februari dan Agustus ibu nifas sampai 30 hari setelah melahirkan mendapat 1 kapsul vitamin A warna merah.

Untuk mengobati gejala buta senja hingga xerosis kornea, dimana penglihatan masih dapat disembuhkan.

Bidan sebagai tenaga kesehatan hendaknya selalu memberikan pendidikan kesehatan secara rutin kepada ibu nifas tentang pentingnya asupan vitamin A masa nifas. Pendidikan kesehatan yang bisa dilakukan bidan seperti konseling ketika ibu melakukan ANC atau kunjungan rumah. Masa nifas merupakan hal penting untuk di perhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di indonesia. Dan berbagai pengalaman dalam menanggulangi kematian ibu dan bayi di banyak negara, pelayanan nifas merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi, karena merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. Enam puluh persen (60%) kematian ibu terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian pada ibu masa nifas terjadi 24 jam pertama. Demikian halnya dengan masa neonatus juga merupakan masa krisis dari kehidupan bayi. Dua pertiga kematian bayi terjadi 4 minggu setelah persalinan, dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi 7 hari setelah lahir Cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dapat tercapai apabila seluruh jajaran kesehatan dan sektor-sektor terkait dapat menjalankan peranannya masing-masing dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa Pemberian ini dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan rumah (Depkes RI, 2015).

Salah satu sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah pada ibu nifas, vitamin A memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya dan dapat meningkatkan kuantitas Air Susu Ibu (ASI), meningkatkan daya tahan tubuh serta meningkatkan kelangsungan hidup anak. Oleh sebab itu, pemerintah memprogramkan pemberian vitamin A untuk meningkatkan kesehatan ibu pada ibu nifas.

1.7.4 Faktor penyebab

Faktor penyebab ibu tidak mau mengonsumsi :

- 1) Umur (Age) Semakin bertambah umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya tapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan suatu pengetahuan berkurang.
- 2) IQ (Intelegent Quotion) IQ adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Skor IQ yang rendah memang diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula. semakin tinggi IQ seseorang maka orang tersebut akan semakin cerdas, sehingga dapat disimpulkan 9 bahwa IQ seseorang bisa menentukan besarnya pengetahuan yang dimilikinya IQ menentukan hasil belajar seseorang

dan pengetahuan seseorang

- 3) Pengalaman Setiap pengalaman yang memberi kepuasan akan menambahkan perasaan yakin pada diri seseorang dan ini pula akan memberinya lebih kekuatan untuk berhadapan dengan masalah ± masalah baru yang akan menguji daya inteletiknya. Dari uraian ini pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yang kaitannya dengan kemampuan intelektualnya.
- 4) Pendidikan Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan
- 5) Budaya Taylor (1982) merumuskan budaya sebagai kumpulan yang mengatur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat ± istiadat dan lainnya. Kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kehidupan dapat dipandang sebagai cara hidup (way of life) yang dipelajari dan diharapkan, yang sama diikuti oleh para anggota bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.
- 6) Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang melakukan perilaku tergantung dari pengetahuannya dan pengetahuan ditentukan salah satunya oleh informasi yang didapat orang tersebut
- 7) Pekerjaan Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang. Seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih dari keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengetahuan.

Di Indonesia masih banyak ibu nifas yang belum mendapat vitamin A. Pemberian vitamin A pada ibu nifas sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas vitamin A pada bayi. Masa nifas diperlukan asuhan untuk menjaga ibu dan bayinya, baik fisik ataupun psikologis. Pemberian vitamin A pada ibu nifas memiliki manfaat bagi ibu dan bayi yang disusunya. Pelayanan kesehatan pada ibu nifas yaitu pelayanan yang sesuai standar pada 6 jam pertama setelah melahirkan sampai 42 hari setelah melahirkan, agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu nifas, ibu nifas memerlukan pemantauan pemeriksaan dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali. (Risksdas, 2013). Banyak faktor yang bisa menyebabkan ibu nifas rutin mengkonsumsi vitamin A seperti; (Astutik, 2014).

1. Pendidikan kesehatan seperti konseling yang dilakukan bidan secara berkala berupa kepada ibu nifas mampu menyadarkan mereka tentang pentingnya mengkonsumsi vitamin A. Kesadaran ini menyebabkan ibu nifas selalu mengkonsumsi vitamin A, baik melalui asupan suplemen ataupun asupan nutrisi

2. Dukungan keluarga dan lingkungan ibu nifas (Astutik, 2014).

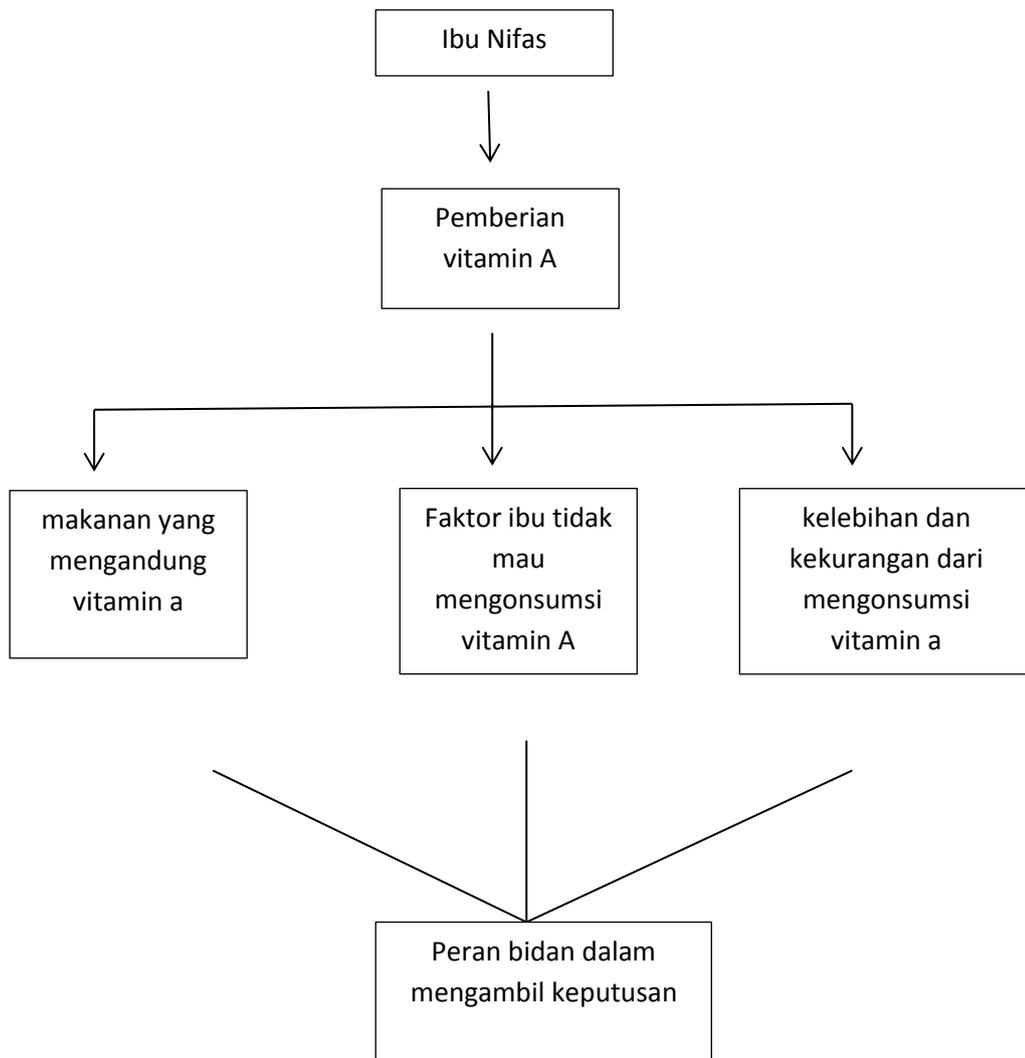
1.7.5 Penelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada ibu bagaimana pentingnya mengonsumsi Vitamin A saat masa nifas
- 2) Menjelaskan kepada ibu manfaat dari mengonsumsi vitamin A
- 3) Menyampaikan kepada ibu apa yang terjadi jika tidak mengonsumsi vitamin A

1.7.6 Tanda-tanda kekurangan vitamin A

Tanda-tanda khas pada mata karena kekurangan vitamin A dimulai dari rabun senja dimana penglihatan penderita akan menurun pada senja hari bahkan tidak dapat melihat dilingkungan yang kurang cahaya. Pada tahap ini penglihatan akan membaik dalam waktu 2-4 hari dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar. Bila dibiarkan dapat berkembang menjadi xerosis konjungtiva. Selaput lendir atau bagian putih bola mata tampak kering, berkeriput, dan berubah warna menjadi kecoklatan dengan permukaan terlihat kasar dan kusam. Xerosis konjungtiva akan membaik dalam 2-3 hari dan kelainan pada mata akan menghilang dalam waktu 2 minggu dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar. Bila tidak ditangani akan tampak bercak putih seperti busa sabun atau keju yang disebut bercak Bitot terutama di daerah celah mata sisi luar. Pada keadaan berat akan tampak kekeringan pada seluruh permukaan konjungtiva atau bagian putih mata, serta konjungtiva tampak menebal, berlipat-lipat dan berkerut-kerut. Bila tidak segera diberi vitamin A, dapat terjadi kebutaan dalam waktu yang sangat cepat. Tetapi dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar dan dengan pengobatan yang benar bercak Bitot akan membaik dalam 2-3 hari dan kelainan pada mata akan menghilang dalam 2 minggu.

1.7.7 2.1.7 Kerangka Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas, kerangka alur penelitian di atas, maka dilakukan pengkajian data subyektif, pengkajian data objektif, analisa, dan tindakan yang akan dilakukan pada ibu nifas di puskesmas Sleman.

BAB III

Metode Studi Kasus

1.8 Desain Subyek

Dalam penyusunan studi kasus ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian kualitatif case study research (CSR) atau penelitian studi kasus, dengan analisis interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari objek artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif

Ciri yang sangat menonjol dalam penelitian ini adalah menitik berat pada observasi dan suasana alamiah dimana peneliti terjun ke lapangan dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya (Sugiyono, 2010).

1.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman, alamat Jalan Letkol Subadri, Triharjo, Sleman, Kalah Ijo 1, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55514, Wawancara ini dilakukan pada bulan Januari, Pengambilan kasus dalam studi kasus ini dilaksanakan sejak masa nifas.

1.10 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain :

1.10.1 Observasi

Dalam studi kasus ini penelitian menggunakan teknik observasi tentang upaya pemberian vitamin A pada ibu nifas, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara

pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi non partisipan, artinya: penulis tidak ambil bagian/ tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi;
2. Observasi yang berstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Resiko ibu nifas yang tidak mengonsumsi vitamin A.
- b. Tanda bahaya ibu nifas yang tidak mengonsumsi Vitamin A
- c. Faktor penyebab ibu nifas yang tidak mau mengonsumsi vitamin A
- d. Manfaat dari ibu nifas mengonsumsi vitamin A

Teknik ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ibu tidak mau mengonsumsi vitamin A, di daerah Sleman

1.10.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai faktor-faktor penyebab ibu nifas tidak mau mengonsumsi vitamin A.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor penyebab ibu nifas tidak mau mengonsumsi vitamin A. di daerah Sleman.

1.10.3 Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor penyebab ibu nifas tidak mau mengonsumsi vitamin A. di daerah Sleman.

1.11 Analisa Data

Analisa data diawali dengan studi kepustakaan dan Evidence Based mengenai luka perineum. Setelah mengkaji Evidence Based penulis melakukan pengkajian data pada ibu nifas di Puskesmas Sleman yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi subyek penelitian dalam studi kasus ini. Analisa data dalam studi kasus ini menggunakan analisa berbasis PICOT (*Patient-Intervensi- Comparasion-Outcome Teori/Time*)

1. Patient

Merupakan keadaan atau hasil pengkajian pada data subyek penelitian yang menjadikan dasar peneliti dalam memberikan penatalaksanaan kepada responden.

2. Intervensi

Merupakan asuhan atau penatalaksanaan yang diberikan kepada pasien.

Inervensi yang diberikan berdasarkan Evidencebased.

3. Comparasion

Merupakan perbedaan penatalaksanaan antar pasien satu dengan pasien yang lainnya.

4. Outcome

Merupakan hasil ataupun perubahan yang diharapkan terjadi setelah pasien diberikan asuhan atau penatalaksanaan atas masalah pemberian vitamin A pada ibu nifas.

5. Teori

Merupakan dasar atau Evidencebased dalam memberikan penatalaksanaan atas masalah yang dihadapi oleh pasien. Teori diperoleh melalui studi pustaka dari buku atau jurnal yang berkaitan dengan luka perineum (Glasziou,P, Chris D, & Janet, 2012).

1.12 Jalannya Penelitian

1. Mengajukan judul penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengajukan judul kepada pembimbing Case Study Research.

2. Melakukan studi pendahuluan

Setelah pembimbing menyetujui judul penelitian yang akan diteliti kemudian peneliti melakukan pengambilan data mengenai pemberian Vitamin A pada ibu Nifas di Puskesmas Sleman

3. Penyusunan Case Study Research

Penyusunan Case Study Research dilakukan dengan mencari asuhan kebidanan ibu nifas dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Sleman. Setelah itu peneliti memberikan informed consent sebelum melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan serta tatacara dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Jika pasien bersedia menjadi responden, maka peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden dan memintanya untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Peneliti melakukan penelitian selama proses nifas berlangsung mendukung penelitian ini. Data tersebut didapatkan secara langsung dari pasien, internet, buku, maupun jurnal.

Daftar pustaka

<http://poltekkes-malang.ac.id/index.php/sugeng/detail/artikel/222/8>

<file:///C:/Users/User/Downloads/339-Article%20Text-743-1-10-20190602.pdf>

<http://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/download/339/328>

<http://poltekkes-malang.ac.id/index.php/sugeng/detail/artikel/222/8>

<https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/08/06/98/bulan-februari-agustus-itu-bulannya-vitamin-a.html>

<https://www.honestdocs.id/vitamin-a>

<https://jovee.id/dampak-kekurangan-vitamin-a-bagi-tubuh/>

<https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/08/06/98/bulan-februari-agustus-itu-bulannya-vitamin-a.html>

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/7687/5954>

<http://eprints.umm.ac.id/50025/4/BAB%203.pdf>

Safitri, M. R., & Briawan, D. (2014). HUBUNGAN ANTARA SUPLEMENTASI VITAMIN A PADA IBU NIFAS DAN MORBIDITAS BAYI UMUR 0—6 BULAN DI KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(2), 89-94. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.2.89-94>

MARBUN, Uliarta. (2018) ,PERAN BIDAN DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS SEGERI KABUPATEN PANGKEP. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, [S.l.], v. 12, n. 4, p. 400-404, may 2018. ISSN 2302-1721.

Rini Camelia, 2019 *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU NIFAS DALAM MENGGONSUMSI KAPSUL VITAMIN A*, Jurnal 'Aisyiyah Medika, Volume 3, Nomor 1, Februari 2019